

**PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM BERNYANYI
DENGAN METODE *SOLFEGIO* DI KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 04 TALAGO
KECAMATAN LUBUK SIKAPING**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk
Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**RIZKI KURNIAWAN
83279**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Dengan Metode *Solfegio* Di Kelas V Sekolah Dasar 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping
Nama : Rizki Kurniawan
NIM : 83279
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Mansurdin, S.Sn, M.Hum
NIP. 19660818 199303 1 001

Pembimbing II

Dra. Harni, M.Pd
NIP.19550529 198003 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Dengan
Metode *Solfeggio* Di Kelas V Sekolah Dasar 04 Talago Kecamatan
Lubuk Sikaping
Nama : Rizki Kurniawan
NIM : 83279
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2012

Tim Penguji

Nama

Ketua : Mansurdin, S.Sn, M.Hum

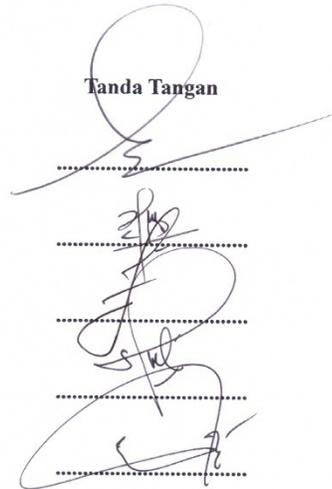
Sekretaris: Dra. Harni, M.Pd

Anggota : Dra. Zainarlis, M.Pd

Anggota : Drs. Yunisrul

Anggota : Drs. Zainal Abidin

Tanda Tangan



The image shows four handwritten signatures in black ink, each positioned above a horizontal dotted line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is the largest and most prominent, followed by three smaller ones below it.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Lubuk Sikaping, 23 Januari 2012

Yang menyatakan,



Riki Kurniawan
NIM 83279

ABSTRAK

Rizki Kurniawan, 2011 : Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Dengan Metode *Solfegio* Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Talago Lubuk Sikaping

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Sekolah bahwa pembelajaran seni musik menjadi berat dan tidak menyenangkan saat siswa di berikan lagu baru tanpa pengenalan notasi lebih dulu, sehingga para siswa kesulitan dalam penyerapan irama lagu tersebut dan berdampak pada hasil belajar siswa menjadi rendah. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tidak tepat. Untuk mengatasinya dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *sofegio*. *Solfegio* adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *sofegio* di kelas V SD Negeri 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan lembar pengamatan.

Penelitian yang dilaksanakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada masing-masing siklus. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan format penilaian proses dan hasil.

Hasil penelitian dari setiap siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan, dengan perolehan nilai rata-rata siswa 70,3 pada siklus I, meningkat menjadi 90,25 pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *sofegio* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi di kelas V SD Negeri 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil ‘alamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T, karena berkat rahmat dan karuniaNya peneliti dapat menghasilkan karya ini, dengan izinNya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang bermanfaat untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa Dengan Metode *Solfegio* di Kelas V SD Negeri 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping”**. Kemudian shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita “Nabi Muhammad S.A.W. beserta sahabat-sahabatnya, yang telah menyalakan obor penerang gelapnya jalan umat manusia.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Mansurdin, S.Sn, M.Hum selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Harni, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan pada peneliti, sehingga skripsi ini selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Selanjutnya ucapan terima kasih yang tulus tidak lupa pula peneliti ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladefi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, Bapak Drs. Yunisrul, Bapak Drs. Zainal Abidin selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf dosen jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Ibu Idelfiyentri, S.Pd, M.Pd selaku kepala SD Negeri 04 Talago, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Bapak Ritaslim, A.Ma, selaku guru kelas V SD Negeri 04 Talago, yang telah menerima peneliti dengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ibunda dan ayahanda tercinta. Adik- adikku, serta segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan tidak terhingga baik moril maupun materil.
8. Sahabat-sahabatku angkatan 2007 PGSD S1 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat dan masukan kepada peneliti selama ini. Terima kasih semoga kita semua mampu memikul amanah ini sebagai pendidik di masa yang akan datang.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah S.W.T, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dariNya, amin. Dan akhir kata peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah S.W.T dan kesalahan datang dari hambaNya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Bukittinggi, Januari 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Belajar	11
2. Pengertian Pembelajaran	12
3. Pengertian Vokal	12
4. Metode <i>Solfegio</i>	13
a. Pengertian <i>Sight Reading</i>	14
b. Pengertian <i>Ear Training</i>	15
c. Pengertian <i>Sight Singing</i>	17
B. Kerangka Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi penelitian	20
1. Tempat penelitian	20
2. Subjek penelitian	20
3. Waktu dan lama penelitian	20
B. Rancangan penelitian	21

1. Pendekatan dan jenis penelitian	21
2. Alur penelitian	23
3. Prosedur penelitian	25
a. Studi pendahuluan	25
b. Tahap perencanaan	25
c. Tahap pelaksanaan	27
d. Tahap pengamatan	27
e. Tahap refleksi	28
C. Data dan Sumber Data.....	29
D. Instrumen Penelitian	30
E. Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian	33
1. Siklus I	33
a. Perencanaan	33
b. Pelaksanaan	34
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	46
2. Siklus II	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	48
c. Pengamatan	54
d. Refleksi	60
B. Pembahasan Hasil	61
1. Siklus I	61
a. Rancangan RPP	61
b. Pelaksanaan Pembelajaran	63
c. Hasil Pembelajaran	67
2. Siklus II	68

a. Rancangan RPP	68
b. Pelaksanaan Pembelajaran	69
c. Hasil Pembelajaran	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	74

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jamalus (1988:1) berpendapat “musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan”.

Sementara itu Jamalus (1981:49) juga berpendapat bahwa :

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal. Melalui pendengaran musik dapat dimengerti dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung didalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik. Sehingga tanpa kegiatan mendengar, manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi.

Dari beberapa pendapat di atas setidaknya dapat dipahami bahwa musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Di samping itu musik adalah suatu karya seni yang tersusun atas kesatuan unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur, dan ekspresi. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa dalam mempelajari teori musik, harus diberikan melalui bunyinya, sehingga siswa dapat mendengar dan menghayati apa yang disebut dengan tangga nada, interval, melodi dan kord.

Menurut Stanley (1980:454) “dalam dunia musik dikenal suatu metode yang disebut *Solfeggio* yaitu istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan meoldi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata”. Stanley (dalam Florentinus, 2005:40) “*Solfeggio* tidak hanya menyanyi tetapi juga mendengar dan membaca nada. Istilah latihan menyanyi disebut *Sight Singing*, kemampuan mendengar nada/not disebut dengan *Ear Training*, sedangkan membaca nada/not disebut *Sight Reading*”. Sementara itu Florentinus (2001:39) juga menjelaskan

dalam belajar musik, baik vokal maupun instumental, siswa akan melalui beberapa proses kegiatan, (1) melihat kode atau notasi musik, (2) membayangkan dengan kemampuan mengingat jika not tersebut dibunyikan, (3) memainkan/menyanyikan not tersebut menjadi sajian musik, dan (4) memeriksa dan mengontrol nada yang dihasilkan

Menurut Florentinus (2001:40) ”dalam perkembangannya *Solfeggio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight Singing*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*. *Sight Singing* adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi”. Menurut Latifah Kodiyat (1983:68) “*Ear Training* adalah latihan sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya menggunakan suku kata terbuka”.

Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan cara menyelaraskan dengan not-not yang dibaca. Semakin banyak siswa berlatih akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya lompatan nada

dan interval. Dengan demikian siswa akan lebih tekun dalam mempelajari lagu mulai dari menguasai notasinya lalu menerapkan ke syairnya. Menurut Stanley seperti yang dikutip Florentinus (2001:31-33) ”*Sight reading* adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya”.

Proses mempelajari sebuah lagu untuk dapat dinyanyikan dengan benar perlu ditanamkan dengan mempelajari notasinya. Itu sebabnya guru harus memiliki kemampuan untuk membuat siswa tertarik mempelajari lagu bukan sekedar syairnya tapi juga mempelajari notasinya. Metode yang tepat akan membuat siswa menyukai setiap lagu baru sekalipun harus mempelajari notasinya. Siswa merupakan obyek didik yang membutuhkan perhatian untuk dapat mengembangkan potensi dirinya. Arahan yang tepat pada siswa akan membuat siswa lebih percaya diri dalam mengembangkan potensi untuk meningkatkan kreativitasnya secara maksimal. Kesalahan dalam memberi arahan akan menyedatkan siswa seumur hidup apabila tidak ada kesadaran untuk memperbaiki.

Proses kegiatan pembelajaran yang berbasis kompetensi memang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih banyak mengembangkan kemampuan diri, namun demikian tetap diperlukan aturan yang jelas yang semuanya ada dalam silabus, agar proses belajar mengajar tetap memiliki pedoman. Silabus sendiri sangat membantu dalam pengaturan waktu untuk tiap

semesternya, sehingga guru dapat mengatur kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan pengembangannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping pada tanggal 03 Maret 2011 menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik menjadi berat dan tidak menyenangkan saat siswa di berikan lagu baru tanpa pengenalan notasi lebih dulu, sehingga para siswa kesulitan dalam penyerapan irama lagu tersebut.

Pada dasarnya secara alami anak menyukai suara musik, baik dari alat audio, visual, maupun yang dibunyikan sendiri. Demikian juga dalam menyanyi, maka tidak heran kalau perkembangan kreativitas musik anak muda yang begitu pesat sering mempengaruhi anak-anak usia sekolah, karena siswa belum mempunyai *filter* yang baik dalam menyerap lagu yang sesuai dengan perkembangan jiwa siswa. Sangat penting bagi sekolah untuk bisa menyalurkan bakat-bakat siswa pada materi yang sesuai.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, lagu dikenalkan pada siswa bukan dari notasinya melainkan dengan cara menirukan guru yang menyanyikan syairnya, kenyataan ini diakui juga oleh guru saat diwawancara, dengan alasan karena siswa masih terlalu kecil untuk dikenalkan dengan notasi yang rumit. Saat wawancara dilanjutkan pada guru lain, jawabannya lebih bervariasi, ada guru yang mengatakan tidak menguasai notasinya.

Mata pelajaran SBK di SD merupakan mata pelajaran yang tidak di UN kan, hanya dalam tes semester yang ada tes teorinya dan tes praktek. Dalam

jadwal pun mata pelajaran SBK sering dipandang sebelah mata. Guru kelas sering memakai jam pelajaran SBK untuk mengejar materi pelajaran yang lain. Alasan yang muncul dari hasil wawancara, yaitu adanya cara pandang yang mengesampingkan atau menganggap tidak penting pada pelajaran SBK karena tidak mempengaruhi prestasi akademik dalam kenaikan kelas, sehingga sering disampaikan dengan kesan asal-asalan atau semampu guru kelasnya. Cara pandang guru yang berakibat pada cara memperlakukan mata pelajaran SBK berpengaruh pada cara siswa menerima dan memperlakukan pelajaran SBK. Tidak heran jika siswapun sering mengikuti mata pelajaran SBK dengan setengah hati, bahkan kadang dianggap pelajaran yang bebas tanpa aturan, sehingga saat mengerjakan tugas hanya ada beberapa anak yang mengerjakan dengan serius.

Berpijak pada peningkatan belajar vokal siswa, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang **“Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Bernyanyi Dengan Menggunakan Metode *Solfeggio* di Kelas V SD Negeri 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfeggio* pada pembelajaran Musik di kelas V SD 04 Talago.

Sedangkan secara khusus rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago.

3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bernyanyi dengan menggunakan metode *Solfegio* pada pembelajaran musik di kelas V SD 04 Talago meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi siswa agar mempunyai kemampuan menyanyikan sebuah lagu dengan benar sesuai dengan notasi serta bisa membaca notasi pada sebuah lagu baru dengan nada yang tepat.
2. Bagi guru, meningkatkan kreativitas, kemampuan dan motivator bagi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa sehingga akan menghasilkan prestasi yang optimal sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah, khususnya SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Belajar

Menurut Winkel (1984:151) “belajar adalah suatu proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku. Dengan kata lain belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”.

Menurut Good & Brophy yang dikutip oleh Florentinus (2005:39) “belajar adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses yang diikuti oleh perubahan yang relatif tetap, dalam pengertian, sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan ketrampilan”. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Duffy dan Roehler (Online) “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum”. Gagne dan Briggs (Online) “pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses

belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru untuk menciptakan suatu sistem atau cara yang memungkinkan terjadi suatu proses belajar siswa dalam rangka mengembangkan semua aspek dalam dirinya.

3. Pengertian Vokal

Vokal menurut kamus artinya bunyi ujaran yang keluarinya melalui alat ucap tanpa hambatan. Sementara itu menurut Daddy Production yang merupakan Vokal Instruktur, “vokal adalah suara di dalam bahasa lisan yang di ciri khaskan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul diatas glotis”.

Dalam musik, unsur vokal sangat penting terutama dalam hubungannya dengan menyanyi. Menurut Daddy Production yang merupakan Vokal Instruktur, “vokal adalah suara di dalam bahasa lisan yang di ciri khaskan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul diatas glotis”. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar vokal adalah hasil usaha belajar yang berwujud pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang telah dicapai dari usahanya belajar vokal selama waktu tertentu. Tingkat kemampuan mengungkapkan isi dan makna nyanyian tergantung pada cara memelihara suara. Salah satu cara

memelihara suara dengan latihan *Solfeggio*. Pada saat seseorang akan menyanyikan sebuah lagu baru semestinya harus mengenal dan menguasai notasi lebih dahulu sehingga lagu akan dapat dinyanyikan dengan baik dan benar, tentunya semua usaha untuk menguasai notasi tersebut membutuhkan waktu tertentu.

4. Metode *Solfeggio*

Solfeggio adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya.

Menurut Stanley yang dikutip Florentinus (2005:40) dikatakan “*Solfeggio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan – latihan melodi dengan *sillaby zolmization* yaitu, menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata”. Dalam perkembangannya *Solfeggio* bukan hanya menyanyi saja tetapi juga mendengar dan membaca nada. Kemampuan membaca nada disebut dengan *Sight Reading*, kemampuan mendengar nada disebut dengan *Ear Training*, sedangkan kemampuan menyanyi disebut dengan *Sight Singing*.

a. Pengertian *Sight Reading*

Menurut Stanley seperti yang dikutip Florentinus (2001:31-33) “*Sight reading* adalah membaca not tanpa persiapan atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya (sering disebut dengan istilah *prima vista*)”. Kennedy (1985:667) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut: “*The reading of*

music at first sight in order to performance it”(membaca musik dalam pertemuan pertama di sebuah penampilan). Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam music dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan (kemahiran) yang tinggi.

Richman dalam Florentinus (2001:33) mengatakan ada dua pendekatan dalam melatih *sight reading*, yaitu “(1) dengan memainkan lagu yang mudah dengan tempo yang sebenarnya, atau (2) dengan lagu yang sulit dalam tempo yang sangat lambat”. Melalui *sight reading* diharapkan siswa dapat membaca notasi musik dengan cepat dan tepat.

Florentinus membagi kemampuan membaca not (sight reading) dalam tiga indikator, yaitu : (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan membaca kord/ keselarasan gabungan nada. Sementara itu menurut Last (1980:136) “untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur, namun demikian bukan banyaknya latihan yang penting melainkan latihan-latihan (meskipun sedikit) yang dilakukan tiap hari secara teratur dan terus-menerus akan lebih dirasakan manfaatnya”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi *sight reading* yaitu, selain untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah

pengetahuan tentang bahasa musik juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyaji musik hingga pada tingkat ketrampilan mahir.

b. Pengertian *Ear Training*

Ear Training adalah latihan kemampuan mendengar, menurut Kodiyat (1983:68), "*Ear Training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka". Latihan pendengaran tersebut dilakukan dengan cara menselaraskan dengan not- not yang dihadapi. Dengan terbiasanya siswa mendengar secara bertahap, maka bayangan nada/not dari suatu lagu yang didengar akan dapat dibayangkan besar kecilnya dan tepat tidaknya lompatan nada. Menurut Jamalus (1981:49) "manusia normal sejak lahir sudah dibebani dengan kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang membentuk bunyi".

Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte yang berupa nada yang dinyanyikan kemudian ditirukan, yang sebelumnya didahului dengan latihan pendengaran dan latihan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, kord, dan ritme. Latihan pendengaran ini membutuhkan konsentrasi yang sungguh- sungguh agar kesan musik dapat dimengerti dan bila dilakukan secara berulang- ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi.

Florentinus (1997:62) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar not (*Ear Training*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: “(1) kemampuan mendengar dan mengingat ritme/irama, menuliskan serta menyuarakan kembali, (2) kemampuan mendengar dan mengingat melodi/rangkaian nada, menuliskan serta menyuarakan kembali, dan (3) kemampuan mendengar dan mengingat kord / keselarasan gabungan nada”. Menurut Benward yang dikutip oleh Florentinus (2001:35) “kemampuan pendengaran merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan pembawaan”. Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur, sedangkan faktor pembawaan murni berasal dari kemampuan diri yang berupa bakat musikalitas.

Dalam proses mempelajari sebuah lagu perlu ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme, agar siswa dapat memnyanyikan sebuah lagu dengan dalam irama yang sesuai. Selain itu perlu ditanamkan juga pengertian tentang bayangan /memori nada, interval, dan melodi sehingga tidak mengalami kesulitan dalam menyanyikan sebuah lagu dengan benar. Dari penjelasan di atas dapat ditegaskan bahwa kemampuan mendengar not (*Ear Training*) adalah tingkat kepekaan siswa dalam mendengarkan, mengingat, menuliskan dan menyuarakan kembali unsur–unsur musikal dalam bentuk notasi musik secara langsung, baik pada melodi, ritme maupun kord.

c. Pengertian *Sight Singing*

Menurut Florentinus (2001:40) “*Sight Singing* adalah latihan menyanyikan nada sesuai dengan melodi”. Ada dua sistem yang dapat digunakan dalam latihan ini, yaitu sistem *fixed do* dan sistem *movable do*. Kedua sistem tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1) Sistem *fixed do*

Sistem *fixed do* adalah latihan nada-nada dinyanyikan dengan apa adanya misalkan nada C akan tetap dibaca *do* meskipun dalam tangga nada yang berbeda-beda. Contoh lain, siswa menyanyikan lagu dalam tangga nada F mayor(1 mol) maka nada F tidak dibaca *do* melainkan *fa*.

2) Sistem *Movable do*

Sistem *movable do* adalah *do* yang bisa berubah-ubah, jadi nama *do* bisa terletak pada nada c, d, e, f, g, dan seterusnya sesuai nada dasar yang digunakan.

Menurut Florentinus(2001:40-42) membagi kemampuan menyanyikan not atau *sight singing* dalam tiga indikator, yaitu: “(1) Kemampuan menyanyikan melodi atau rangkaian nada, (2) Kemampuan menyanyikan interval nada, dan (3) Kemampuan menyanyikan tangga nada”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyanyikan nada (*sight Singing*) adalah tingkat kelancaran siswa untuk

mengubah bentuk notasi menjadi suara atau vokal tanpa persiapan sebelumnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran vokal di kelas V, *sight singing*, *ear training*, dan *sight reading* diterapkan secara bervariasi disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.

5. Langkah – langkah Pembelajaran *Solfeggio*

Menurut Gitrif (1992:31-32) “latihan *solfegeo* dimulai dari pengenalan nada. Pertama latihan tanpa tanda birama dan kedua latihan bertanda birama.” Latihan tanpa tanda birama bertujuan memperkenalkan tangga nada dan interval setiap nada yang dimainkan secara berulang – ulang. Sedangkan latihan yang memakai tanda birama bertujuan memperkenalkan ketukan dalam tanda birama yang dipakai.

Menurut Stenley (dalam Florentinus, 2005 : 40) latihan *solfegeo* dibagi 3 tahap :

- a. *Sight Reading* (membaca not)
- b. *Ear Training* (mendengar nada)
- c. *Sight Singing* (menyanyi)

Langkah – langkah pembelajaran *solfegeo* menurut Gitrifyunus (1992:31-32) antara lain :

- a. Mengenalkan nada kepada siswa diiringi alat musik keyboard
- b. Siswa mendengarkan nada – nada yang dimainkan dengan benar
- c. Siswa menyanyikan nada yang dimainkan dengan tepat

- d. Siswa diberikan latihan melodi pendek dengan interval yang dekat
- e. Latihan membaca melodi tanpa tanda birama diiringi alat musik
- f. Latihan membaca melodi pakai tanda birama diiringi alat musik
- g. Menyanyikan melodi secara spontan

6. Faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran

Menurut Suryabrata (1985:146) ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (*eksternal*). Faktor tersebut antara lain:

(1) Faktor dari dalam (*internal*), yaitu faktor yang berasal dari individu itu sendiri, yang meliputi : (a) Faktor *fisiologi* yang meliputi kondisi fisik anak secara umum, kondisi panca indera terutama penglihatan, pendengaran, jenis kelamin dan organ tubuh lainnya. (b) Faktor *psikologis* yang meliputi : kecerdasan , bakat, motivasi, minat, dan emosi. (2) Faktor dari luar (*eksternal*) yaitu faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi: (a) Lingkungan alam, seperti: suhu, kelembaban udara, cuaca.(b) Lingkungan sosial yaitu lingkungan dimana tempat interaksi lembaga pendidikan itu berada.

B. Kerangka Teori

Tingkat kemampuan mengungkapkan isi dan makna nyanyian tergantung pada cara memelihara suara. Salah satu cara memelihara suara dengan latihan *Solfeggio*. Pada saat seseorang akan menyanyikan sebuah lagu baru semestinya harus mengenal dan menguasai notasi lebih dahulu sehingga lagu akan dapat dinyanyikan dengan baik dan benar, tentunya semua usaha untuk menguasai notasi tersebut membutuhkan waktu tertentu.

langkah – langkah pembelajaran *solfeggio* menurut Gitrif Yunus sebagai berikut .

Bagan 1. Kerangka Teori

Langkah-langkah menggunakan metode *Solfeggio*:

- a. Mengenalkan nada kepada siswa diiringi alat musik keyboard
- b. Siswa mendengarkan nada – nada yang dimainkan dengan benar
- c. Siswa menyanyikan nada yang dimainkan dengan tepat
- d. Siswa diberikan latihan melodi pendek dengan interval yang dekat
- e. Latihan membaca melodi tanpa tanda birama diiringi alat musik
- f. Latihan membaca melodi pakai tanda birama diiringi alat musik
- g. Menyanyikan melodi secara spontan



Kemampuan siswa dalam bernyanyi Dalam Pembelajaran Musik Melalui Metode *Solfeggio* di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Talago Meningkatkan

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dari segi perencanaan, pada siklus I pertemuan 1 sudah mencapai persentase 76 % dengan kualifikasi baik. Pada siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan menjadi 82,5 % dengan kualifikasi sangat baik dan di siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 86,25 % dengan kualifikasi sangat baik bahkan pada siklus II pertemuan 2 mendekati sempurna yaitu menjadi 95 % dengan kualifikasi sangat baik. Rancangan pembelajaran dalam proses pembelajaran seni musik dengan menggunakan metode *solfegio* di tuangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.
2. Dari segi pelaksanaan, pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 70,5% dengan kualifikasi baik dan penerapan aktivitas siswa 64% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 79% dengan kualifikasi baik dan aktivitas siswa 75% dengan kualifikasi baik. Di siklus II pertemuan 1 persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan

persentase penerapan aktivitas guru mencapai 89% dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 84% dengan kualifikasi sangat baik. Di siklus II pertemuan 2 persentase penerapan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik, yang mana persentase penerapan aktivitas guru mencapai 98% dengan kualifikasi sangat baik dan persentase penerapan aktivitas siswa mencapai 98% dengan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran seni musik dengan metode *solfegio* terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran yang meliputi: a) guru mengenalkan nada kepada siswa diiringi alat musik keyboard, b) siswa mendengarkan nada yang dimainkan dengan benar, c) Siswa menyanyikan nada yang dimainkan dengan tepat, d) Siswa diberikan latihan melodi pendek dengan interval yang dekat, e) Siswa latihan membaca melodi tanpa tanda birama diiringi alat musik, f) Siswa latihan membaca melodi pakai tanda birama diiringi alat musik, g) Siswa menyanyikan melodi secara spontan. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa.

3. Dari segi hasil, hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara bertahap dari siklus I hingga siklus II, dengan nilai rata-rata siklus I adalah 70,3 dengan ketuntasan baru mencapai 46%, dimana hanya 7 orang siswa yang tuntas sedangkan 6 orang siswa belum tuntas. Pada siklus II nilai rata-rata siswa

meningkat menjadi 90,25 dengan ketuntasan 100%, yang mana semua siswa yang tuntas dalam pembelajaran dari 13 orang siswa. Penilaian yang dilakukan terhadap pembelajaran seni musik dengan metode *solfegio* pada siswa di kelas V SD Negeri 04 Talago adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Maka berdasarkan paparan data di atas, pembelajaran pada siklus II dinyatakan telah mencapai standar keberhasilan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *solfegio* berhasil meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas V SD Negeri 04 Talago.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode *solfegio* dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di kelas V SDN 04 Talago Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode, peningkatan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan metode *solfegio* dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran seni musik.
2. Guru hendaknya mampu menerapkan metode *solfegio* dalam proses

pembelajaran seni musik, karena metode *solfegio* dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan metode *solfegio* dalam pembelajaran seni musik sehingga dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.